



## **PENGARUH MEDIA KINTAR TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS REMAJA SURABAYA**

**Utari Nuriya Safitri<sup>1</sup> Aisyah<sup>2</sup> Ervin Nurul Affrid<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI  
Adi Buana Surabaya

e-mail korespondensi: [ervina@unipasby.ac.id](mailto:ervina@unipasby.ac.id)

### **Abstract**

*This research is motivated by the problem that the early literacy abilities of children aged 5-6 years are still not developed. This is because the teacher only uses the lack of media, namely teaching materials for children's worksheets, so that children feel bored and less enthusiastic. Therefore, researchers make creative media, namely KINTAR media (Kincir Pintar). Media KINTAR (Kintar Pintar) is a game media that is made to resemble a windmill made of plywood or wood with the symbol of the letters (a) to (z) in various colors and attractively decorated. The motivation of this study was to determine the effect of KINTAR media on the early skills of children aged 5-6 years in TK Tunas Remaja Surabaya. The exam strategy used is a quantitative exploration technique with the design of "One Group Pretest Posttest Design", the T-test using the SPSS version 24 application. The sample in this study was 25 children aged 5-6 years at Tunas Remaja Surabaya Kindergarten. The information sorting strategy used is the perception technique and documentation. Based on the result of the paired sample test using the SPSS version 24 application, it shows that from the calculation results above, it is obtained sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , then at that time  $H_0$  is rejected so that the working hypothesis is very significant. Thus, it can be stated that the KINTAR media has a tremendous impact on early proficiency abilities of children aged 5-6 years at Tunas Remaja Surabaya Kindergarten.*

**Keywords:** KINTAR Media, Early Literacy Ability, Early Childhood.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu jenis pendidikan pra sekolah, PAUD memberikan stimulasi dan pengayaan pendidikan dalam rangka membantu anak tumbuh dan berkembang dalam perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan agar mereka siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam hal tersebut, PAUD merupakan pengajaran yang dikoordinasikan sepenuhnya dengan tujuan untuk menstimulus yang menekankan pada pengembangan semua bagian karakter anak. Pentingnya fungsi layanan pendidikan anak usia dini adalah wahana yang mendorong tumbuh kembang mereka agar dapat mencapai harapan yang optimal dan sesuai dengan tugas perkembangannya. Hartati (2005). Cita-cita agama dan moral, keterampilan kognitif, verbal, fisik motorik, sosial-emosional, dan estetika adalah bagian dari perkembangan awal anak. Dari beberapa aspek diatas, yang akan dikembangkan yakni aspek bahasa. Bahasa adalah cara korespondensi yang dapat memberikan kemampuan kepada anak-anak untuk menyampaikan dan menempatkan diri mereka di luar sehingga anak dapat menjadi bagian penting dari lingkungannya. Sangat fundamental bagi anak-anak untuk memiliki kemampuan verbal yang baik karena mereka akan menggunakannya untuk mengekspresikan pikiran dan keinginan mereka untuk kepentingan mereka sendiri. (Suhartono, 2005). Lingkup perkembangan bahasa meliputi tiga ranah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu menangkap bahasa, memahami bahasa, dan keaksaraan. Salah satu yang menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah kemampuan keaksaraan

awal anak usia 5-6 tahun. Dalam KBBI (2015), Aksara dicirikan sebagai huruf, lalu aksara adalah huruf yang digunakan untuk menyampaikan. Menyampaikan tidak hanya berupa lisan saja yang berbentuk dalam komunikasi, tetapi juga melalui komposisi dan isyarat melalui simbol huruf. Oleh karena itu, anak terlebih dahulu harus mengenal simbol huruf atau konsep huruf, kemudian mengenal suku kata, mengenal kata dan mengenal kalimat (Susanto, 2011). Mengembangkan aspek kemampuan kecakapan atau literasi awal anak usia dini, seharusnya dilaksanakan melalui aktivitas belajar sembari bermain. Peran guru dan orang tua sangatlah penting seawal mungkin dalam membentuk suasana yang mengundang anak untuk mengikuti pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Mengajarkan keaksaraan awal kepada anak adalah bagaimanapun caranya untuk mengajarkan pada anak, sehingga anak beranggapan bahwa kegiatan belajar seperti halnya permainan yang menarik dan menyenangkan. Jadi kegiatan belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak wajib dilaksanakan selama berada dalam batasan pedoman dan harus sesuai dengan karakteristik tahapan usia anak-anak, yakni bermain sambil belajar.

Asal usul penyelidikan ini dapat ditelusuri kembali mengenai perkembangan bahasa yaitu kemampuan keaksaraan awal anak dalam hal membaca, yang menggabungkan membaca huruf, membaca dengan teliti dua suku kata dan membaca dengan teliti kata-kata dasar. Saat ini masih ditemukan adanya media pembelajaran yang digunakan guru dalam membina dan mengembangkan kemampuan bahasa yaitu kemampuan keaksaraan awal anak. Media yang banyak digunakan oleh sebagian besar guru adalah menampilkan materi berupa LKA dan buku pemahaman membaca anak, sehingga menyebabkan sebegini anak merasa lelah dan kurang bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini peneliti akan memberikan solusi dalam meningkatkan kemahiran kemampuan keaksaraan awal anak, anak harus termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar dengan memanfaatkan media belajar yang menarik. Satu contoh media yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah media Kintar (Kincir Pintar). Media Kintar yang diberikan, diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dengan usia 5-6 tahun yaitu kemampuan keaksaraan awal anak dalam hal mengenal, membedakan, menyebutkan huruf, dan membaca kata sederhana. Dengan menggunakan media kintar, anak akan bermain sambil belajar bersama dengan teman-temannya. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik, melainkan faktor lain yakni variabel yang berbeda (media belajar).

Media kintar (kincir pintar) adalah media untuk belajar sembari bermain yang dibuat menyerupai kincir angin. Media kintar tersebut dibuat dengan berbahan dasar kayu pilihan, kemudian diberi gambar simbol huruf. dengan berbagai macam warna, dibentuk dan dihias dengan sedemikian rupa, yang digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian anak-anak dalam meningkatkan fokus belajar dan dapat memberikan keuntungan bagi semangat belajar anak. Media pembelajaran Kintar tergolong jenis media visual, yaitu lebih spesifiknya penerima pesan (anak-anak) akan mendapatkan data informasi melalui indera penglihatan, karena informasi atau pesan-pesan yang akan disampaikan berisi dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual (Dhieni, 2008).

Umumnya, usia taman kanak-kanak berada dalam permulaan membaca atau lebih yang sering disebut tahap pemahaman dasar. Pada pengorganisasian ini, anak-anak mulai berminat untuk memperhatikan karya yang memiliki kata saat mereka berada dalam lingkungan umum dan anak berusaha untuk memperhatikan isi serta mencari arti penting dari kata-kata tersebut, anak-anak juga siap untuk memahami huruf-huruf secara berurutan misal, pada benda disekitarnya seperti: buku-buku cerita, hiasan dinding, kata pada baju anak, dan lain sebagainya. Akhirnya anak-anak mengerti bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan suara yang beda-beda satu sama lain. Pada tingkat keaksaraan awal atau tahap pemahaman dasar, anak belajar memahami bagaimana itu huruf vokal, dan konsonan serta suara yang dihasilkan. Anak-anak memahami bahwa huruf “u” menyalurkan suara /u/, huruf “i” menyalurkan suara /i/, huruf “r” menyalurkan suara /er/, huruf “s” menyalurkan suara /es/ dan seterusnya. Setelah itu anak akan melakukan gabungan suara /d/ dengan /u/ suara akan berubah menjadi /du/, suara /r/ dengan /i/ suara akan menjadi /ri/, dan berlaku seterusnya, langkah ini disebut dengan suku kata. Baru tahapan berikutnya, anak akan menyatukan urutan suku kata menjadi rangkaian kata sederhana misalnya, /du/ dan /ri/ akan menjadi kata /duri/, dan seterusnya.

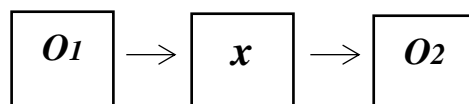
Menurut Suyanto, (2005) mengemukakan bahwa, dari usia yang belia anak sudah melihat berbagai macam bentuk huruf melalui *enviromental print* atau bentuk tulisan yang tempatnya berada di sekitar kawasan anak. Kemudian, anak-anak tersebut mengasosiasikan huruf-huruf itu dengan berbagai

media yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Anak-anak dimulai dengan memahami bahwa huruf yang disusun dengan benar memiliki arti. Memulai membaca dengan teliti, menata huruf dan menyuarakannya atau melafalkannya memang bukan hal yang sederhana bagi anak-anak, melainkan hal yang sulit. Beberapa huruf, misalnya, "h" dan "k" sudah bersuara (ha) dan (ka) meskipun faktanya tidak diberi huruf "a". Lalu, huruf "b", "c", dan "d" sudah bersuara (be), (ce), juga (de), meskipun tidak diberi huruf "e". Perlu diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal, mulai dari anak satu dengan anak yang lain berbeda sesuai dengan tahap masing-masing usia mereka.

Peneliti membatasi penelitian pada pengaruh media kintar (kincir pintar) terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. Sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini merupakan: Apakah ada pengaruh media kintar (kincir pintar) terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Remaja Surabaya? Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media kintar (kincir pintar) terhadap kemampuan kecakapan atau literasi awal anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Tunas Remaja Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat dicirikan sebagai teknik eksplorasi dalam pandangan cara berpikir positivisme dan dipakai untuk melihat populasi atau tes tertentu. Untuk menilai spekulasi yang dibangun populasi atau sampel tertentu, alat penelitian analisis data kuantitatif digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Desain dalam riset ini menggunakan *pre eksperimental one group pre-test posttest design*. Desain penelitian dijelaskan melauli gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Ada 25 siswa dalam penelitian ini, semuanya berusia antara 5 dan 6 tahun. di TK Tunas Remaja Surabaya. Menurut Sugiyono (2019), Besar kecilnya populasi dan keragaman sampel. Kami tidak menggunakan sampel dalam penelitian kami, melainkan total populasi anak berusia 5-6 tahun. di TK Tunas Remaja.

Peneliti dalam mengumpulkan informasi berupa data secara langsung melalui pengamatan di lapangan (observasi), Sebagai bagian dari proses pengujian, siswa diberikan tugas yang mencakup pertanyaan dan tugas yang diharapkan untuk mereka selesaikan, dan data yang dikumpulkan dari hasil ini dapat digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa., dan dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan peserta didik pada saat sedang memperhatikan dan praktek secara langsung dalam menggunakan media kintar (kincir pintar) yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) guna mendukung data hasil observasi juga sebagai bukti dalam melihat kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun yang matang di TK. Tunas Remaja Surabaya.

Metode penelitian informasi dalam hal ini dianggap menggunakan strategi kuantitatif. Untuk mendapatkan data didalam penelitian ini, diperlukan observasi (pengamatan) terlebih dahulu terhadap aktivitas anak agar mengetahui sejauh mana perkembangan keaksaraan awal anak serta melakukan penilaian dua kali yaitu awal dan akhir treatment (perlakuan). Data yang dikumpulkan adalah sebagai skor *pre-test* dan *post-test*. Keduanya mempunyai tujuan yaitu membandingkan dua skor yang digunakan guna menentukan apakah terdapat perbedaan dari kedua skor secara signifikan. Data hasil pre-test dan post-test akan dihitung dengan menggunakan uji T dibantu dengan aplikasi SPSS versi 24 for Windows.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan data serta hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Media KINTAR Terhadap Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Tunas Remaja Surabaya”. Pengumpulan data dan penyajiannya diperoleh dari observasi yang direkap dalam lembar observasi, kemudian disajikan dalam tabel kemudian melakukan hasil uji beda antara *pretest* dan *posttest* dengan memperhatikan pedoman instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Pada pelaksanaan *pre-test*, peserta didik tidak diberikan arahan oleh guru kelasnya dan dibebaskan untuk menjawab serta mengerjakan apa yang sudah disiapkan. Dan dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal anak masih rendah dan belum berkembang.

Dalam pelaksanaan *post-test* ini, sebagian besar anak telah memenuhi kriteria evaluasi, berkembang dengan sangat baik dan berkembang sesuai harapan. secara keseluruhan karena sejak anak-anak usia 5-6 tahun sudah diberi perlakuan dengan media kintar (kincir pintar). Dalam melakukan *treatment* menggunakan media kintar (kincir pintar), anak dapat berkomunikasi dengan guru dan temannya, dapat belajar tentang kemampuan berbahasa, mengenal macam-macam warna dari hiasan media tersebut, melatih daya konsentrasi dan meningkatkan kemampuan keaksaraan awalnya. Pengumpulan informasi dilakukan melalui *pre-test* untuk mengetahui dampak media kintar (kincir pintar) terhadap kapasitas pendidikan kecakapan awal anak usia 5-6 tahun di TK. Tunas Remaja Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang sangat baik, hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada pengembangan aspek kognitif. Keadaan di Kelompok B TK. Tunas Remaja ini disebabkan karena pembelajaran lebih sering dilakukan sebagai latihan individu. Anak lebih sering mengerjakan LKS dan menulis dibuku tulis sehingga anak kurang diberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 2 berikut

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post	1.720	.5416	.1083	-1.9435	-1.4964	15.879	24	.000

Gambar 2 Paired Samples Test

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang besar atau luar biasa diantara media Kintar (Kincir Pintar) terhadap kemampuan keaksaraan awal anak pada saat *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya jika  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka, tidak terdapat pengaruh yang luar biasa antara media Kintar (Kincir Pintar) terhadap kemampuan kecakapan awal anak pada saat *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil perhitungan di atas, hasil pemeriksaan informasi menunjukkan  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka, pada titik  $H_0$  dihilangkan jadi  $H_a$  diakui. Dalam hal  $H_0$  disingkirkan dan  $H_a$  diakui, maka dapat dikatakan ada pengaruh yang luar biasa berdasarkan pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dengan perolehan nilai  $\text{Sig (2-tailed)} 0,000 < 0,05$  dan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara media kintar dengan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis diatas dapat dibuktikan bahwa media Kintar (Kincir Pintar) mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan media *kintar* (kincir pintar) merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di TK. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran Kintar (kincir pintar) tergolong jenis media visual, yaitu lebih spesifiknya penerima pesan (anak-anak) akan mendapatkan data informasi melalui indera penglihatan, karena informasi atau pesan-

pesan yang akan disalurkan berisi dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual terlebih lagi, media *kintar* (kincir kintar) adalah media yang penuh dengan variasi warna dan bentuk yang dapat menarik minatnya dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan awal terutama bagi anak usia prasekolah, menurut (Nur, 2019) Untuk membantu anak belajar membaca dan mengenali huruf dan suara dalam bahasa, ada beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk mempersiapkannya. Langkah selanjutnya adalah dengan cepat menyatukan huruf-huruf itu untuk membentuk kalimat pendek dan sederhana.

Kemampuan keaksaraan awal dapat dikembangkan sejak anak pada usia yang sangat emas, tujuannya agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan di lingkungan internal dan eksternal yang akan terlihat dan dihadapi anak dimasa depan yang datang. Kemampuan keaksaraan awal anak yang dimaksud disini adalah kemampuan yang sangat mendasar anak yaitu mampu menyebutkan konsep simbol huruf, mampu menulis simbol-simbol huruf, mampu menyebutkan suku kata dan menulis dua suku kata sesuai dengan gambar yang digunakan pada waktu mereka memasuki pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Dengan demikian, media kintar (kincir pintar) dapat menjadi salah satu bagian dari berbagai macam media yang bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan keaksaraan awal anak. Oleh karena itu, maka media kintar (kincir pintar) mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Atas dasar kajian dan pembahasan di atas, yang didasarkan pada rumusan masalah “Apakah ada pengaruh media kintar (kincir pintar) terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Remaja Surabaya?”. Dengan akibat dari perhitungan Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang dapat dikunci bahwa  $H_0$  ditolak dan diakui dan sangat baik dapat dinyatakan bahwa media kintar (kincir pintar) mempengaruhi kemampuan kecakapan anak usia 5-6 tahun di TK. Tunas Remaja Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik mampu mencapai indikator. Pada saat proses penelitian berlangsung, peserta didik sangat antusias dan semangat ketika diberikan media kintar oleh peneliti. Mereka sangat senang saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media kintar dan dapat belajar sembari bermain dengan cepat juga tepat. Artinya, peserta didik di TK Tunas Remaja sangat bersemangat dan senang bila difasilitasi dengan permainan edukatif guna mengembangkan dan mendukung pembelajaran. Media kintar, selain berguna untuk mengembangkan kemampuan kecakapan awal anak, media tersebut juga dapat melatih anak dalam memecahkan masalah, berlatih konsentrasi, dan peningkatan kemampuan bahasa dan berpikir anak usia 5-6 tahun

## REFERENSI

- Affrida, E.N. 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak dengan Alat Permainan Edukatif *Blocks Pipe*. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2  
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/2092>
- Depdikbud, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka. Hal 89.
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hartati, S. 2005. *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hidayati, D.R., Affrida, E.N. 2020. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media *Hand Puppet*. *Jurnal Incrementapedia*, Vol. 2 No.1  
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/2516>

Nur, 2019. *Implementasi Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: Balai Pengembangan PAUD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* : Jakarta.

Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Hal.84.

Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.